



KABUPATEN LAMONGAN

PELUK (PEDULI LINGKUNGAN KELAS KONDUSIF)

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

**INOVASI
PELUK (PEDULI LINGKUNGAN KELAS KONDUSIF)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program PELUK (Peduli Lingkungan Kelas Kondusif) diluncurkan sebagai jawaban atas tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Soko, Kecamatan Glagah. Latar belakangnya berawal dari kesenjangan antara harapan tujuan pendidikan nasional yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan keaktifan siswa dalam belajar dengan realita di lapangan. Di sekolah tersebut, banyak kelas masih berada dalam kondisi yang kurang mendukung pembelajaran, seperti ruangan yang tidak terawat, penataan yang tidak rapi, dan suasana yang tidak nyaman. Kondisi semacam ini secara signifikan menghalangi terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif, yang pada akhirnya berimbas pada menurunnya semangat belajar peserta didik serta sulitnya mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menyadari permasalahan ini, Program PELUK hadir dengan gagasan untuk mengajak seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan, bekerja sama menciptakan ruang belajar yang lebih tertata, higienis, dan menyenangkan. Lebih dari sekadar membersihkan ruangan, program ini mengedepankan pendekatan kolaboratif untuk menumbuhkan pemahaman bersama tentang nilai-nilai kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Harapannya, upaya ini tidak hanya menghasilkan ruang kelas yang lebih layak, tetapi juga mendorong kemajuan belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan diri. Selain itu, Program PELUK juga selaras dengan visi pendidikan karakter yang mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar. Dengan begitu, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya positif di sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran secara holistik.

B. TUJUAN

1. Meningkatkan Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Kebersihan Dan Ketertiban Kelas;
2. Meningkatkan Rasa Kepemilikan Siswa Terhadap Lingkungan Belajar Mereka;

3. Meningkatkan Kolaborasi Antara Siswa Dan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Nyaman;
4. Meningkatkan Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Interaktif;
5. Meningkatkan Ketersediaan Fasilitas Dan Sumber Belajar Yang Memadai; Dan
6. Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Mencapai Tujuan Akademik Dan Non-Akademik.

C. MANFAAT

1. terciptanya lingkungan kelas yang bersih, tertib, dan nyaman
2. peningkatan motivasi dan konsentrasi belajar siswa;
3. peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran;
4. peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa;
5. pengembangan karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan; dan
6. peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Program PELUK (Peduli Lingkungan Kelas Kondusif) menunjukkan kecepatan inovasi yang signifikan dalam merespons permasalahan pembelajaran di tingkat lokal. Inovasi ini muncul sebagai solusi cepat atas tantangan nyata di SD Negeri Soko, Kecamatan Glagah, di mana kondisi kelas yang tidak kondusif—seperti kebersihan yang buruk, ketidakteraturan, dan ketidaknyamanan—menghambat proses belajar. Kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dan realita di sekolah mendorong terciptanya PELUK dalam waktu relatif singkat, menunjukkan responsivitas pemangku kepentingan pendidikan dalam menangani masalah secara langsung.

Kecepatan pengembangan program ini juga didukung oleh pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada, PELUK tidak memerlukan proses birokrasi yang panjang atau anggaran besar, melainkan mengandalkan partisipasi aktif dan kesadaran bersama. Hal ini mempercepat implementasi inovasi karena tidak bergantung pada kebijakan makro, melainkan pada inisiatif lokal yang langsung dapat diterapkan. Selain itu, program ini tidak hanya fokus pada perbaikan fisik ruang kelas, tetapi juga pada pembentukan karakter, sehingga memiliki dampak berkelanjutan dalam waktu singkat.

Faktor lain yang mempercepat lahirnya PELUK adalah kesesuaiannya dengan prioritas pendidikan karakter yang digalakkan pemerintah. Program ini sejalan dengan visi penguatan profil Pelajar Pancasila, sehingga mendapatkan dukungan positif dari berbagai pihak. Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak luas, PELUK menjadi contoh bagaimana inovasi daerah dapat berkembang cepat ketika berbasis kebutuhan riil dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Keberhasilan program ini dalam waktu relatif singkat membuktikan bahwa solusi pendidikan tidak selalu membutuhkan pendekatan kompleks, tetapi dapat dimulai dari perubahan kecil yang berdampak besar.

Dengan demikian, Program PELUK menjadi bukti nyata bahwa inovasi daerah dapat tercipta dengan cepat ketika ada kesadaran kolektif, pendekatan partisipatif, dan keselarasan dengan kebijakan pendidikan nasional. Kecepatan implementasinya tidak hanya memperbaiki lingkungan belajar, tetapi juga menciptakan budaya positif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi Program PELUK (Peduli Lingkungan Kelas Kondusif) menawarkan pendekatan holistik dan partisipatif yang berbeda dari program kebersihan sekolah pada umumnya. Kebaruannya terletak pada integrasi tiga aspek utama: fisik, psikologis, dan edukatif, yang bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar kondusif. Berbeda dengan program kebersihan tradisional yang hanya berfokus pada penataan ruang kelas, PELUK memperkenalkan mekanisme kolaboratif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses perawatan lingkungan.

Salah satu unsur pembeda PELUK adalah sistem pembagian peran kreatif, seperti "Duta Kebersihan" dan "Tim Hijau Kelas," yang memberikan tanggung jawab spesifik kepada siswa sehingga mereka merasa memiliki andil dalam menjaga kelas. Selain itu, program ini menerapkan reward system berbasis poin yang memotivasi siswa untuk konsisten berpartisipasi, sekaligus mengajarkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Tidak hanya itu, PELUK juga mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari, seperti membiasakan siswa merapikan barang sendiri, bekerja sama dalam tugas kebersihan, dan saling mengingatkan untuk menjaga kenyamanan kelas.

Keunikan lain dari PELUK adalah fokus pada pembentukan kebiasaan positif, bukan sekadar pencapaian kebersihan sesaat. Program ini dirancang sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, PELUK tidak hanya menciptakan ruang kelas yang bersih dan rapi, tetapi juga membangun budaya sekolah yang mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab.

Melalui pendekatan ini, PELUK diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan kompetensi non-akademik, seperti kerja sama, kepemimpinan, dan kemandirian. Dengan terlibat langsung dalam menjaga lingkungan belajarnya, siswa diajak untuk menjadi pelaku aktif (active learners) yang tidak hanya menerima pengetahuan,

tetapi juga berkontribusi menciptakan suasana belajar yang optimal. Hal ini menjadikan PELUK sebagai sebuah terobosan inovatif dalam pendidikan yang mengaitkan kebersihan lingkungan dengan pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

B. DESAIN INOVASI

1. Pendekatan Berbasis Data dan Kebutuhan Nyata

Desain inovasi Program PELUK dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan konkret di SD Negeri Soko, Kecamatan Glagah, yang mengidentifikasi masalah utama berupa lingkungan kelas yang tidak kondusif—seperti kebersihan buruk, ketidakteraturan, dan ketidaknyamanan—yang berdampak pada penurunan motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Data observasi lapangan menunjukkan bahwa 70% siswa mengeluhkan sulit fokus akibat kondisi kelas yang berantakan, sementara 85% guru menyatakan bahwa lingkungan yang tidak tertata menghambat proses pembelajaran interaktif. Temuan ini menjadi dasar perancangan PELUK sebagai solusi terstruktur yang tidak hanya menangani aspek fisik, tetapi juga psikologis dan edukatif.

2. Desain Holistik: Integrasi Aspek Fisik, Psikologis, dan Edukatif

- Program PELUK dirancang dengan pendekatan three-in-one framework, menggabungkan:
- Aspek Fisik: Penataan ruang kelas melalui jadwal kebersihan harian, penyediaan tempat sampah terpilah, dan penempatan pajangan edukatif.
- Aspek Psikologis: Pembentukan rasa kepemilikan siswa melalui peran seperti Duta Kebersihan dan Tim Hijau Kelas, serta reward system untuk memotivasi partisipasi.
- Aspek Edukatif: Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan harian, seperti refleksi singkat tentang tanggung jawab lingkungan setiap pagi. Desain ini memastikan bahwa kebersihan kelas tidak sekadar rutinitas, tetapi bagian dari pembelajaran aktif yang mendukung Profil Pelajar Pancasila.

3. Mekanisme Partisipatif dan Kolaboratif

Kunci desain PELUK adalah pelibatan seluruh pemangku kepentingan dengan mekanisme berikut:

- Pembagian Peran: Siswa dibagi dalam tim dengan tugas spesifik (contoh: Petugas Pengatur Pencahayaan, Penjaga Kebersihan Meja).

- Sistem Poin dan Apresiasi: Kelas terbaik mingguan mendapat penghargaan berbasis poin yang bisa ditukar dengan hak istimewa (misal: memilih tema dekorasi kelas).
- Forum Diskusi Bulanan: Guru dan siswa mengevaluasi progres bersama dan mengusulkan perbaikan. Model ini meminimalkan ketergantungan pada anggaran besar karena mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada.

4. **Desain Berkelanjutan dan Terukur**

- Untuk memastikan keberlanjutan, PELUK dirancang dengan:
- Indikator Kuantitatif: Peningkatan skor kebersihan kelas (dihitung tiap minggu), jumlah partisipasi siswa dalam tugas kebersihan, dan perbandingan nilai akademik sebelum/setelah program.
- Indikator Kualitatif: Hasil wawancara guru dan siswa tentang perubahan sikap serta kenyamanan belajar.
- Mekanisme Adaptif: Program bisa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah lain melalui modul sederhana yang mencakup panduan teknis dan instrumen evaluasi.

5. **Keselarasan dengan Kebijakan Nasional**

Desain PELUK sengaja dikembangkan agar selaras dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi Bergotong Royong dan Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia. Hal ini memudahkan adopsi program di sekolah lain tanpa benturan birokrasi.

BAB III

PENUTUP

Program PELUK telah membuktikan diri sebagai sebuah inovasi pendidikan yang tidak hanya menghasilkan perubahan fisik lingkungan belajar, tetapi juga menciptakan dampak mendalam pada budaya sekolah. Output program yang tercermin dalam peningkatan prestasi akademik, penguatan karakter siswa, dan terciptanya lingkungan kelas yang lebih kondusif, menunjukkan bahwa pendekatan holistik dan partisipatif benar-benar mampu mengubah ekosistem pembelajaran. Lebih dari sekadar angka dan indikator kuantitatif, PELUK telah membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa, guru, dan tenaga kependidikan akan pentingnya menjaga lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan inspiratif.

Sementara itu, outcome jangka panjang dari program ini semakin memperkuat relevansinya dalam konteks pendidikan holistik. Dengan terbentuknya karakter siswa yang bertanggung jawab, disiplin, dan kolaboratif, PELUK tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik, tetapi juga mempersiapkan generasi yang peduli terhadap lingkungan dan sesama. Reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif semakin terangkat, sekaligus menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara utuh—baik kognitif, afektif, maupun sosial.

Keberhasilan PELUK dalam menghasilkan output yang terukur dan outcome yang berkelanjutan membuktikan bahwa inovasi pendidikan tidak harus rumit atau mahal. Kuncinya terletak pada kolaborasi aktif seluruh pemangku kepentingan dan keselarasan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Ke depan, program ini tidak hanya akan terus dikembangkan di SD Negeri Soko, tetapi juga berpotensi direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, PELUK bukan sekadar program temporer, melainkan sebuah gerakan budaya yang menanamkan fondasi positif bagi masa depan pendidikan Indonesia.



KABUPATEN LAMONGAN